

**PENGELOLAAN PROGRAM PRAKTEK PRODUKTIF
DI SMK PANCASILA 1 WONOGIRI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 2
pada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana**

Oleh:

**SANJOTO
NIM. Q 100160045**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PROGRAM PRAKTEK PRODUKSI
DI SMK PANCASILA 1 WONOGIRI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

**SANJOTO
Q 1001160045**

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II



Dr. Wafrotur Rohmah, M.M.

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGELOLAAN PROGRAM PRAKTEK PRODUKTIF
DI SMK PANCASILA 1 WONOGIRI**

Oleh :




SANJOTO

Q 100160045

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Admin Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 01 November 2017**

Dewan Penguji,

- 1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd
(Pembimbing I)**
- 2. Dr. Wafrotur Rohmah, M.M
(Pembimbing II)**
- 3. Dr. Sumardi, M.Si
(Penguji I)**


.....

.....

.....



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya yang tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, November 2017

Yang membuat pernyataan



Sanjoto

Q100 160045

PENGELOLAAN PROGRAM PRAKTEK PRODUKTIF DI SMK PANCASILA 1 WONOGIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan pengelolaan program praktek produktif; (2) pelaksanaan program praktek produktif; dan (3) evaluasi pengelolaan program praktek produktif di SMK Pancasila 1 Wonogiri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, kepala program kejuruan, guru dan siswa SMK Pancasila 1 Wonogiri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, pengamatan berperan serta, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan program praktek produktif berupa penyusunan program supervisi perumusan tujuan dan sasaran program, penyiapan instrumen perencanaan jadwal pengelolaan program praktek produktif; 2) Pelaksanaan program praktek produktif, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap setiap guru kelas. Guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat dan kegiatan pembelajaran. Ketua Kompetensi Keahlian (K3) melakukan pengawasan program praktek produktif secara menyeluruh. Guru praktek produktif melaksanakan pembelajaran praktek produktif secara teori dan praktek; 3) Monitoring dan evaluasi program praktek produktif oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi. Ketua Keahlian Kompetensi (K3) melakukan evaluasi yaitu melakukan evaluasi pelaksanaan dan sarana prasarana program praktek produktif. Guru melakukan evaluasi yaitu pelaksanaan pembelajaran kegiatan dan penilaian hasil praktek produktif siswa.

Kata kunci: pengelolaan, pelaksanaan, evaluasi, produktif

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) management planning of productive practice programs; (2) the implementation of productive practice programs; and (3) evaluation of management of productive practice program in SMK Pancasila 1 Wonogiri. This research is a kind of qualitative research with ethnography design. Research subjects are principal, head of vocational programs, teachers and students of SMK Pancasila 1 Wonogiri. Data collection techniques use in-depth interview techniques, participatory observation, and documentation. Data

analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. Data validity uses source triangulation and method triangulation. The results of this research are 1) Productive Production Planning Program in the formulation of supervision program of formulation of program objectives and targets, preparation of instrument planning schedule of productive practice program, 2) Implementation of productive practice program, principal gives assessment to every class teacher. Teachers are assessed based on an analysis of the completeness of the device documents and learning activities. The Head of Skills Competency (K3) conducts a comprehensive monitoring of productive practice programs. Productive practice teachers carry out productive practice learning in theory and practice; 3) Monitoring and evaluation of productive practice programs by the principal, then the results are evaluated. Chairman of Competency Skills (K3) to evaluate the evaluation of the implementation and infrastructure facilities productive practice programs. Teachers to evaluate the implementation of learning activities and assessment of student productive practices.

Keywords: management, implementation, evaluation, productive

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, dalam dunia industri juga mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan tenaga terampil yang siap kerja di dunia industri. Untuk menghadapi kenyataan tersebut maka diperlukan suatu lembaga atau badan institusi pendidikan yang dapat menghasilkan tenaga kerja terampil dan siap pakai di dalam dunia industri maupun dunia usaha.

Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu badan institusi pendidikan yang bertujuan mencetak tenaga kerja terampil yang siap pakai di dunia industri maupun dunia usaha. Darjanto (2012:38) menerangkan bahwa “Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang diarahkan untuk mempelajari bidang khusus, agar para lulusan memiliki keahlian tertentu seperti bisnis, pabrikasi, pertanian, kerumahtanggaan, otomotif telekomunikasi, listrik, bangunan dan sebagainya.” Perkembangan dunia industri dan dunia usaha yang semakin pesat, mempengaruhi permintaan dunia industri dan dunia usaha akan kebutuhan tenaga kerja terampil dan siap pakai di dalam dunia industri maupun dunia usaha serta menguasai bidang teknologi industri tertentu

akan terus meningkat. Atas dasar tersebut pemerintah Indonesia menempatkan pendidikan dan pelatihan kejuruan serta teknologi pada prioritas yang utama.

Salah satu kebijakan yang dapat membantu terwujudnya hal tersebut di atas adalah mendirikan unit-unit usaha di setiap SMK yang dapat dikelola secara profesional. Pendirian unit produksi dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan jiwa kewiraswastaan guru, staf dan siswa. Alternatif ini diambil karena SMK mempunyai sumber daya manusia dan sarana yang tidak kalah dengan dunia kerja. Upaya pemberdayaan sekolah melalui unit produksi ini juga diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Unit Produksi di SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang berorientasi untuk mampu mencetak tenaga kerja yang terampil dan profesional agar siap terjun langsung di dunia usaha maupun dunia industri, serta selalu berusaha menyesuaikan keterampilan yang dimiliki lulusannya dengan mengembangkan sikap profesional. Salah satu upaya yang dilakukan dengan membiasakan siswa melaksanakan praktik produktif dengan nuansa industri yang sebenarnya yaitu melalui kegiatan unit produksi di sekolah (Firdaus, 2012:397).

Keterlibatan siswa pada unit produksi selain untuk memperkuat keterampilan (*hard skill*) yang dimiliki peserta didik juga untuk belajar mengelola jenis usaha (*soft skill*). Pendapat Clarke dan Winch (dalam Firdaus, 2012:398) menyatakan “pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas masyarakat”. Hal ini dapat dilihat juga dengan banyaknya lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan maupun mampu membuka usaha sendiri dengan kemampuan dasar yang sudah diperoleh dari proses pembelajaran selama di sekolah. Namun demikian kondisi tersebut tidak hanya disebabkan oleh masing-masing individu akan tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya proses pembelajaran selama di sekolah dengan lingkungan sekitar.

SMK melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2007, membuat kebijakan dengan memberikan fasilitas untuk pengembangan program unit produksi (UP) di sekolah, dengan salah satu tujuannya menjadikan SMK sebagai wahana kegiatan praktik pendidikan dan latihan yang berorientasi pada dunia kerja. Dengan asumsi bahwa SMK sebagai penyelenggara pendidikan formal yang melakukan proses pembelajaran berbasis produksi yang sangat mungkin menghasilkan produk maupun jasa yang layak dijual dan mampu bersaing di pasar kerja.

Kenyataan pelaksanaan program praktek produksi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekali hambatan yang ditemui. Hambatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: ketersediaan sarana prasarana dan warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, ketua jurusan/program, guru, dan peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut berakibat pada pelaksanaan program praktek produksi berjalan apa adanya dan belum mengarah pada bentuk usaha yang sungguh-sungguh dan dikelola secara profesional. Permasalahan tersebut juga terjadi di SMK Pancasila 1 Wonogiri, hambatan dan masalah yang dihadapi SMK Pancasila 1 Wonogiri dalam pelaksanaan program praktek produktif merupakan kenyataan yang perlu dikaji. Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian yang mengungkap lebih jauh tentang pengelolaan program praktek produktif di SMK Pancasila 1 Wonogiri.

Supaya mendapatkan gambaran tentang penelitian program praktek produktif, maka dicari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Fungsinya untuk mendukung penelitian ini yang merupakan penyempurnaan dari penelitian terdahulu tersebut. Sedangkan dalam kajian teori dibahas tentang pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional dibidangnya. Namun SMK dituntut bukan hanya sebagai penyedia tenaga kerja yang siap bekerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan usaha/ dunia industri, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan

diri pada jalur wirausaha, agar dapat maju dalam berwirausaha walaupun dalam kondisi dan situasi apapun. Unit produksi sekolah adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah, bersifat bisnis (profit oriented) dengan para pelaku warga sekolah, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai dengan kemampuan yang dikelola secara profesional. Pengelolaan dapat diartikan sebagai cara untuk mengurus atau menyelenggarakan sesuatu. Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata manus dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Dalam pengelolaan terdapat komponen perencanaan (*Planning*); Pengorganisasian (*Organizing*) dan Pengendalian (*Monitoting / Controlling*). Praktek produktif adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program pengusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Program praktek produktif merupakan lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan keterampilan melalui bekerja langsung di lapangan kerja.

2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif dan penelitian kualitatif ini akan sesuai apabila dilekatkan pada pendekatan etnografi dalam pemerolehan datanya. Menurut Spradley (2006) dalam Nugrahani (2014: 179) bahwa melalui pendekatan etnografi, peneliti harus 1) mengamati dan mencatat semua; 2) melakukannya dalam situasi keseharian (*everyday practices*); dan 3) membuat kesimpulan dari data yang ada dan mengaitkannya dengan konteks. Tempat penelitian adalah di SMK Pancasila 1 Wonogiri yang beralamat di Jl. Jenderal Soedirman 106 Wonogiri. Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 selama 6 bulan, yaitu mulai bulan September 2016 hingga bulan Februari 2017.

Data yang digunakan sebagai bahan dasar analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil

pengamatan terhadap pengelolaan program praktek produktif di SMK Pancasila 1 Wonogiri. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa: a) kegiatan pengelolaan program praktek produktif di SMK Pancasila 1 Wonogiri, b) jawaban lisan maupun tertulis yang diperoleh dari informan, antara lain: kepala sekolah, kepala program kejuruan, guru dan siswa. 2) Data sekunder dalam penelitian ini berupa data dokumen sekolah, peraturan pemerintah, buku serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Nara sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala program kejuruan, guru dan siswa SMK Pancasila 1 Wonogiri.

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan *in-depth interview*. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan. Data hasil wawancara mendalam dan observasi dianalisis secara deskriptif dan fenomena yang terdapat dalam penelitian dilakukan analisis isi (*content analysis*) mengenai makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Kemudian dianalisis dengan prosedur yang terdiri atas empat langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2013: 220-221) : 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data; dan 4) Pemeriksaan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan akan dibahas mengenai paparan data dan temuan penelitian yang terdiri dari profil SMK Pancasila 1 Wonogiri, letak geografis, struktur organisasi, program studi atau kompetensi keahlian, sarana prasarana sekolah serta pengelolaan program praktek produktif di SMK Pancasila 1 Wonogiri. Data penelitian dan berbagai informasi disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam (*indept interviw*) dan studi dokumen. Paparan data dan informasi terkait dengan bagaimana pengelolaan program praktek produktif di SMK Pancasila 1 Wonogiri. Data tersebut dideskripsikan sesuai fokus penelitian yaitu (1) Bagaimana perencanaan pengelolaan program praktek produktif di SMK Pancasila 1 Wonogiri, (2) Bagaimana pelaksanaan program praktek produktif di SMK Pancasila 1 Wonogiri, dan (3) Bagaimana evaluasi program praktek produktif di SMK

Pancasila 1 Wonogiri. Sebelum disajikan data penelitian, terlebih dahulu akan dipaparkan profil SMK Pancasila 1 Wonogiri yang merupakan obyek penelitian.

1. Perencanaan Program Praktek Produktif di SMK Pancasila 1 Wonogiri.

Perencanaan program praktek produktif adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka memastikan pengelolaan proses pembelajaran program praktek produktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan program praktek produktif dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program praktek produktif, dan sebagai penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya). Kegiatan kepala sekolah dalam tahap perencanaan antara lain: 1) menyusun program supervisi program praktek produktif, 2) merumuskan tujuan dan sasaran supervisi, 3) membuat jadwal supervisi program praktek produktif pada awal tahun ajaran, dan 4) mengadakan pertemuan awal sebelum supervisi untuk memberikan pengarahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukarna, (2011: 10) bahwa dalam manajemen pendidikan terdapat unsur-unsur atau komponen-komponen yang membuatnya menjadi suatu proses yang berifat mengatur dan mengontrol, yaitu: penyusunan program supervisi, merumuskan tujuan supervisi, membuat jadwal dan melakukan pertemuan awal. Program supervisi yang disusun oleh kepala sekolah adalah program semester, program bulanan, dan program tahunan. Tujuan supervisi program praktek produktif adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan program praktek produktif, sedangkan sasaran program supervisi meliputi aspek edukatif dan aspek administratif. Aspek edukatif antara lain aspek kurikulum, proses belajar mengajar, standar pendidikan dan penilaian. Aspek administrasi terdiri dari administrasi perangkat pembelajaran, kesiswaan dan evaluasi. Kepala sekolah membuat jadwal supervisi, merumuskan program, menentukan bentuk supervisi, waktu, tempat, dan objek supervisi. Sebelum

pelaksanaan supervisi, kepala sekolah mengadakan pertemuan awal dengan para guru. Kepala sekolah membicarakan kelengkapan data yang diperlukan, seperti: data keaktifan/presensi siswa dan guru dalam jurnal kehadiran, perencanaan pengajaran dalam satuan pelajaran, Promes dan Prota dalam kelengkapan administrasi pengajaran guru yang akan di supervisi. Ketua Kompetensi Keahlian (K3) menyusun rencana program praktek produktif di setiap awal tahun ajaran. Rencana program praktek produktif tersebut berisi bentuk program praktek produktif, dan kebutuhan program praktek produktif. Penyusunan rencana program praktek produktif juga dilakukan kegiatan sinkronisasi kurikulum yang dilakukan oleh bagian Kurikulum bersama-sama dengan tim dengan melibatkan bagian lain. Termasuk juga perlu disiapkan instrumen lembar penilaiannya, catatan untuk industri, *jobsheet* (lembar kerja), dan yang lain-lain. Ketua Kompetensi Keahlian (K3) menyusun rencana program praktek produktif di setiap awal tahun ajaran. Rencana program praktek produktif berisi bentuk program praktek produktif, dan kebutuhan program praktek produktif. Penyusunan rencana program praktek produktif dilakukan kegiatan sinkronisasi kurikulum yang dilakukan oleh bagian Kurikulum. Hal ini sesuai dengan pendapat Firdaus, (2012:341) yang menyatakan bahwa untuk mencapai hasil program praktek produktif yang optimal harus dilakukan perencanaan pada setiap tahun ajaran. Perencanaan yang dilakukan guru adalah membuat perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan sebagai langkah awal guru agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Perangkat pembelajaran ini biasanya dibuat guru pada awal semester atau tahun ajaran baru. Guru juga menyusun lembar kerja (*jobsheet*), menyiapkan sarana prasarana, peralatan dan bahan praktek, serta menyusun instrumen evaluasi dan penilaian. Menurut analisa penulis, langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah, Ketua Kompetensi Keahlian (K3) dan guru praktek produktif dalam membuat perencanaan

program praktek produktif sebagai persiapan dalam melaksanakan tugas sudah cukup baik dengan prosedur atau pedoman dari ketentuan umum dan teknis pelaksanaan tugas. Kesesuaian terhadap prosedur dari ketentuan umum dan teknis pelaksanaan pengawasan tersebut sebagaimana telah diuraikan dari hasil wawancara dan observasi peneliti. Jadi perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, Ketua Kompetensi Keahlian (K3) dan guru praktek produktif sudah memenuhi unsur-unsur dan komponen manajemen. Sedangkan untuk mengetahui ketepatan hasilnya apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan akan diuraikan dalam analisa pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa, (2013:18) yang menyatakan proses pengendalian kegiatan pendidikan mencakup fungsi-fungsi pokok manajemen yang meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actualiting*) dan pengawasan (*controlling*), sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.

2. Pelaksanaan Program Praktek Produktif di SMK Pancasila 1 Wonogiri. Pelaksanaan program praktek produktif merupakan kegiatan-kegiatan setelah kegiatan perencanaan selesai dilaksanakan. Pada pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap guru pada saat kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Setiap guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran atau administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan instrumen yang ada. Komponen-komponen yang dinilai dalam administrasi pembelajaran adalah: program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM dan absensi siswa. Tahapan pelaksanaan program praktek produktif dimulai dengan sosialisasi kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kesiapan ruang praktek produktif beserta sarana prasarannya. Saat program praktek produktif berlangsung, Ketua Kompetensi Keahlian (K3) melakukan pengawasan pelaksanaan dan

membuat laporan tertulis kepada kepala sekolah secara rutin. Ketua Kompetensi Keahlian (K3) dan guru program praktek produktif sebagai penanggungjawab melakukan pengecekan kesiapan mesin yang akan digunakan, peralatan pendukung dan bahan praktek. Apabila ditemukan ketidaksiapan mesin karena adanya kerusakan, kekurangan peralatan pendukung karena hilang ataupun kekurangan bahan praktek, maka Ketua Kompetensi Keahlian (K3) program praktek produktif harus segera mencari solusi, sehingga pelaksanaan program praktek produktif berjalan lancar. Guru melakukan pembelajaran praktek produktif dilakukan secara teori dan praktek. Pembelajaran teori dilakukan di ruang kelas, sedangkan kegiatan praktek dilakukan di ruang laboratorium praktek produktif. Pembelajaran teori bertujuan untuk mengenalkan dan membekali siswa tentang kegiatan program praktek produktif. Materi teori meliputi pengenalan dan cara penggunaan mesin, pengenalan peralatan pendukung, jenis-jenis bahan praktek, jenis-jenis pekerjaan praktek, cara melakukan pengerjaan dan tata tertib serta keselamatan kerja selama praktek produktif. Materi pembelajaran praktek meliputi pengenalan mesin, cara mengoperasikan mesin dan cara mengerjakan bahan praktek.

3. Evaluasi Program Praktek Produktif di SMK Pancasila 1 Wonogiri. Keberhasilan pelaksanaan program praktek produktif perlu dievaluasi. Kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan program praktek produktif berdasarkan hasil supervisi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan rencana program dengan pelaksanaan program praktek produktif. Dari kegiatan evaluasi program praktek produktif dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan program praktek produktif. Dalam evaluasi program praktek produktif, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting, karena berdasarkan wawancara dan pengamatan di lapangan yang dilakukan peneliti, banyak hal yang telah dilakukan kepala sekolah berkaitan dengan evaluasi program praktek produktif. Kegiatan evaluasi yang telah dilaksanakan kepala sekolah antara lain adalah evaluasi program praktek produktif secara keseluruhan, evaluasi program praktek produktif

dalam supervisi kelas, supervisi administrasi program praktek produktif, dan supervisi pelaksanaan program praktek produktif teori dan praktek. Evaluasi pelaksanaan program praktek produktif juga dilakukan oleh Ketua Keahlian Kompetensi (K3) selaku penanggungjawab. Ketua Keahlian Kompetensi (K3) melakukan evaluasi dari dua aspek, yaitu: 1) melakukan evaluasi pelaksanaan program praktek produktif; dan 2) evaluasi sarana prasarana program praktek produktif meliputi ruang praktek produktif, jenis mesin, jumlah mesin, kelengkapan peralatan dan penggunaan bahan praktek. Guru sebagai pelaksana pembelajaran kegiatan praktek produktif juga melakukan evaluasi. Evaluasi guru meliputi dua aspek, yaitu: pelaksanaan pembelajaran kegiatan praktek produktif dan penilaian hasil praktek produktif siswa. Berdasarkan analisa peneliti, pengelolaan program praktek produktif sudah berjalan baik. Hal ini berdasarkan pendapat George R. Terry (dalam Sukarna, 2011: 10) dalam manajemen terdapat unsur-unsur atau komponen-komponen yang membuatnya menjadi suatu proses yang berifat mengatur dan mengontrol, unsur tersebut seperti: 1) Perencanaan: adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. *Planning* menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu; 2) Pengorganisasian: membuat penggunaan maksimal dari sumberdaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana dengan baik. *Organizing* berarti menciptakan suatu struktur organisasi dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan antarbagian-bagian satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan struktur tersebut. Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain itu, mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas; 3) Kepemimpinan dan motivasi: memakai kemampuan di area ini untuk membuat yang lain mengambil peran dengan efektif dalam mencapai suatu rencana. *Actuating*

adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*); dan Pengendalian: *monitoting* memantau kemajuan rencana, yang mungkin membutuhkan perubahan tergantung apa yang terjadi. *Controlling* adalah proses pengawasan performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar mengevaluasinya. Penilaian peneliti tersebut juga didasarkan pada pendapat Mulyasa (2013:18), yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup fungsi-fungsi pokok manajemen yang meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actualiting*) dan pengawasan (*controlling*), sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.

4. PENUTUP

Simpulan umum penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program praktek produktif di SMK Pancasila 1 Wonogiri sudah berjalan sesuai Kurikulum 2013. Simpulan umum tersebut didasarkan pada simpulan khusus sebagai berikut: 1) Perencanaan program praktek produktif di SMK Pancasila 1 Wonogiri meliputi langkah-langkah penyusunan program supervisi pada awal tahun ajaran, perumusan tujuan dan sasaran program, penyiapan instrumen perencanaan jadwal pengelolaan program praktek produktif. 2) Pelaksanaan program praktek produktif di SMK Pancasila 1 Wonogiri, kepala sekolah memberikan penilaian terhadap setiap guru melalui kegiatan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Guru dinilai berdasarkan analisis kelengkapan

dokumen perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan instrumen yang ada. Ketua Kompetensi Keahlian (K3) telah melakukan pengawasan program praktek produktif secara menyeluruh, meliputi sarana prasarana, guru dan siswa. Guru praktek produktif telah melaksanakan pembelajaran praktek produktif secara teori dan praktek sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun sebelumnya. 3) Monitoring dan evaluasi program praktek produktif di SMK Pancasila 1 Wonogiri selalu dimonitor atau dipantau oleh kepala sekolah, kemudian hasilnya dievaluasi. Kepala sekolah juga melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi untuk merefleksi hasil supervisi yang telah dilakukan. Evaluasi yang telah dilaksanakan kepala sekolah antara lain adalah evaluasi program praktek produktif secara keseluruhan, evaluasi program praktek produktif dalam supervisi kelas, supervisi administrasi program praktek produktif, dan supervisi pelaksanaan program praktek produktif teori dan praktek. Ketua Keahlian Kompetensi (K3) melakukan evaluasi dari dua aspek, yaitu: 1) melakukan evaluasi pelaksanaan program praktek produktif; dan 2) evaluasi sarana prasarana program praktek produktif meliputi ruang praktek produktif, jenis mesin, jumlah mesin, kelengkapan peralatan dan penggunaan bahan praktek. Guru melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran kegiatan praktek produktif meliputi dua aspek, yaitu: pelaksanaan pembelajaran kegiatan praktek produktif dan penilaian hasil praktek produktif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darjanto, S. 2012. Manajemen Unit Produksi dan Jasa di Sekolah Menengah Kejuruan Umar Fatah Rembang. *Journal of Economic Education 1 (1) (2012)*, diakses pada tanggal 15 November 2014.
- E. Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Firdaus, Z. Z. 2012. Pengaruh Unit Produksi,Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, diakses pada tanggal 4 September 2014.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakrabooks.
- Depdiknas, 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: PT. Alfabeta.